

**IMPLEMENTASI METODE BERMAIN, CERITA, MENYANYI (BCM)
DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SD INPRES KABONENA KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu keguruan (FTIK) Universitas Islam
Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

**MOH. ANUGRAH
NIM: 201010041**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan d bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikad, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hokum.

Palu, 16 juni 2025

Penyusun



Moh. Anugrah

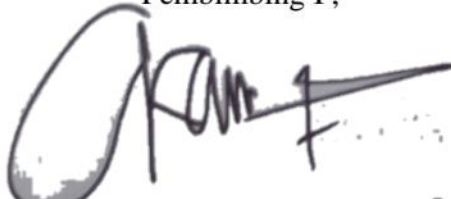
NIM :201010041

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Implementasi metode Bermain, Cerita, Menyanyi (BCM) dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Inpres Kabonena kota Palu”. Oleh Moh, Anugrah NIM: 201010041. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diujikan.

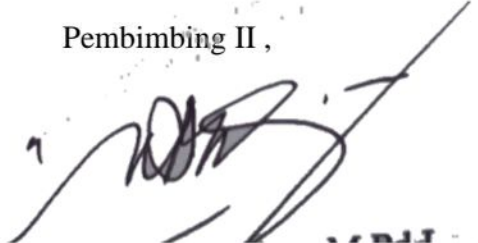
Palu, 16 Juni 2025 M
20 Dzulhijah 1446 H

Pembimbing I ,



Dr. Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I.
NIP 197802022009121002

Pembimbing II ,



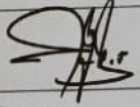
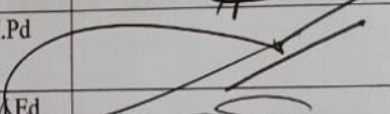
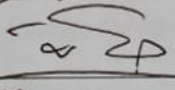
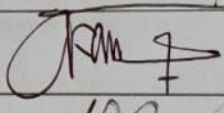
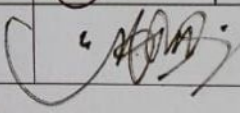
Dr. Agustan, S.Ag., M.Pd.I
NIP 196808242000031001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Moh Anugrah NIM: 201010041, dengan judul **“Implementasi Metode Bermain, Cerita, Menyanyi (BCM) dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Kabonena Kota Palu”**. Yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada Tanggal 24 Juli 2025 sama dengan 29 Muharam 1447 H dipandang Bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Sigi, 24 juli 2025 M
29 Muharam 2025 H

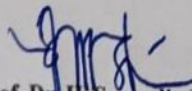
Dewan Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Fatima, M.Pd	
Penguji I	Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd	
Penguji II	Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed	
Pembimbing I	Dr.Hj. Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I	
Pembimbing II	Dr. Agustan, S.Ag. M.Pd.I.	

MENGETAHUI

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan (FTIK)

Ketua Jurusan Pendidikan Agama
Islam (PAI)


Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP: 197312312005011070


Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP: 197205052001121009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah swt, Tuhan semesta alam. Dia yang Maha hidup, kekal dan mengatur segenap makhluk. Shalawat dan salam yang sempurna semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, keluarga dan para sahabatnya. Berbagai limpahan rahmat yang Allah swt berikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas Skripsi dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran Bermain,Cerita,Menyanyi (BCM) Dalam Peningkatan motivasi belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Inpres Kabonena Kota Palu.”

Penyusunan skripsi ini juga didukung dengan adanya dorongan dan arahan dari orang-orang terdekat, peneliti telah banyak menerima bimbingan dan arahan dari berbagai pihak.Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua peneliti yaitu bapak Muhammad Anwar dan Ibu Rita dan seluruh anggota keluarga lainnya yang selama ini telah senantiasa untuk selalu ikhlash mendoa'kan, mendidik, membesarkan serta membantu memfasilitasi segala keperluan peneliti (anaknya) selama mengenyam pendidikan dari jenjang dasar taman kanak-kanak hingga sampai pada jenjang perguruan tinggi saat ini. Semoga Allaah Subhanahu Wa Ta'aalaa meridhoi mereka di dunia dan akhirat.
2. Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negri

Datokarama Palu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.

3. Prof.Dr.H.Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
4. Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Zuhra, S.Pd., M.Pd. Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
5. Dr. H. Kasmiati, S.Ag., M.Pd.I. Selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan motivasi terhadap penulisan Skripsi ini.
6. Dr. Agustan, S.Ag., M.Pd.I Selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dorongan dan masukannya terhadap Skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. Rifai, SE., MM. Selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu yang telah membantu memfasilitasi mencari referensi dalam pengerjaan Skripsi ini.
8. Kepada para dosen Universitas Islam Negeri Datokarama Palu yang telah memberikan dan membagikan ilmu pengetahuan bagi peneliti sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, bangsa, dan agama.
9. Kepada Ibu Mukmin, S.Pd selaku kepala sekolah dan Ibu Cicawati S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin dan menerima penulis untuk melakukan penelitian di SD Inpres Kabonena Kota Palu.
10. Kepada teman-teman khususnya kelas Pendidikan Agama Islam 2 yang selalu memberikan bantuan dan dukungan kepada peneliti untuk bisa

menyelesaikan tugas Skripsi.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan andil dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Palu, 16 juni, 2025

Penyusun,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Moh. Anugrah', written over a horizontal line.

Moh. Anugrah
NIM : 201010041

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional.....	6
E. Garis-Garis Besar Isi.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teori	9
1. Metode Bermain, Cerita Menyanyi (BCM)	9
2. Motivasi Belajar	15
3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	20
4. Implementasi Metode (BCM) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	21
C. Kerangka Pemikiran	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian	24
B. Lokasi Penelitian	25
C. Kehadiran Peneliti	25
D. Data dan Sumber Data	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data	30
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Inpres Kabonena Palu	34
B. Implementasi Metode (BCM) dalam peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Kabonena Palu	40
C. Efektivitas Metode Pembelajaran BCM dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Kabonena Palu	45

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	49
B. Saran	50

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMENTASI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Keadaan Peserta Didik di SD Inpres Kabonena Kota Palu	74
2. Keadaan Tenaga Pendidik di SD Inpres Kabonena Kota Palu	75
3. Keadaan Sarana dan Prasarana di SD Inpres Kabonena Kota Palu	77

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi.
2. Transkrip Wawancara.
3. Daftar Referensi.
4. Daftar Informan.
5. Surat Pengajuan Judul Skripsi.
6. Surat Penetapan Pembimbing Skripsi.
7. Buku Konsultasi Bimbingan Proposal Skripsi.
8. Kartu Seminar Proposal Skripsi.
9. Undangan Ujian Seminar Proposal Skripsi.
10. Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal Skripsi.
11. Berita Acara Ujian Seminar Proposal Skripsi.
12. Surat Izin Penelitian Penyusunan Skripsi.
13. Surat Keterangan Penyelesaian Penelitian.
14. Dokumentasi Penelitian.

ABSTRAK

Nama Peneliti : Moh Anugrah

NIM : 201010041

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE BERMAIN, CERITA, MENYANYI (BCM) DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD INPRES KABONENA KOTA PALU

Skripsi ini berjudul “Implementasi Metode Bermain, Cerita, Menyanyi (BCM) Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Inpres Kabonena Kota Palu”. Penelitian ini di fokuskan pada efektivitas implementasi metode BCM dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa Implementasi metode BCM dalam peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SD Inpres Kabonena Kota Palu masih kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala seperti waktu pelaksanaan yang singkat, ketidakseriusan sebagian peserta didik dalam belajar, rasa malu untuk bertanya, dan kesulitan bagi guru untuk mengatur peserta didik karena suasana kelas terlalu aktif. Meskipun demikian, terdapat beberapa kelebihan dari metode BCM yang diterapkan di sekolah ini seperti timbulnya kesenangan peserta didik dalam belajar, serta mempererat hubungan antara sesama peserta didik. Penerapan metode BCM secara signifikan dapat meningkatkan Motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode bermain membantu siswa memahami materi secara menyenangkan, cerita memberikan makna dan penghayatan nilai-nilai keagamaan, sedangkan menyanyi memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang disampaikan. Guru juga menjadi lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Peningkatan motivasi belajar terlihat dari perubahan sikap peserta didik yang lebih antusias, aktif bertanya, serta menunjukkan motivasi untuk belajar lebih lanjut di luar jam pelajaran.

Implikasi dari penelitian ini adalah penelitian ini berkontribusi pada pengembangan variasi metode pembelajaran guru menjadi terdorong untuk tidak terpaku pada metode ceramah yang monoton, melainkan menggunakan metode yang lebih kreatif dan interaktif dalam mengajar. Penelitian ini juga berkontribusi untuk mengetahui sejauh apa pemahaman peserta didik dalam memahami materi dari metode pembelajaran yang bersifat aktif dan menyenangkan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam era globalisasi saat ini, demi melangsungkan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan suatu usaha membantu para peserta didik agar mereka dapat dalam mengerjakan tugasnya dengan mandiri dan melaksanakan tanggung jawabnya. Dengan demikian Pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan, perubahan dan kondisi setiap manusia. Perubahan yang terjadi adalah pengembangan potensi anak didik, baik pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap dalam kehidupannya.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Berbicara soal proses pendidikan, yang menjadi faktor berhasilnya pendidikan yaitu terletak pada guru, bagaimana cara guru menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang menarik peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang di inginkan.²

¹Republik Indonesia, *Undang-Undang R.I. Nomor 20*, Bab 1, Pasal 1.

²Ramadani, P.A., July. *Urgensi Metode Role Playing pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Berbasis Merdeka Belajar*. In Prosiding Seminar Nasional PGSD UST (Vol. 4, No. 1, 2023) , 168-17.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut.³

Dunia anak-anak adalah dunia bermain. Lewat bermain, anak-anak mempelajari hal baru, kapan harus menggunakan keahlian tersebut, serta memuaskan apa yang menjadi kebutuhannya. Ketika bermain anak-anak menggunakan otot tubuhnya, menstimulasi indra tubuh, mengeksplorasi, merespon dunia sekitar serta menemukan seperti apa dunia dan diri mereka sendiri.⁴

Pada penelitian ini peneliti membahas mengenai urgensi penerapan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Kota Palu. Alasan peneliti memilih metode ini yaitu karena rangkaian kegiatan dalam metode pembelajaran ini bisa menciptakan peserta didik yang lebih aktif, termotivasi, tidak jenuh, serta menyenangkan sehingga nantinya mereka bisa lebih semangat saat proses pembelajaran.

Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) merupakan metode dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. metode cerita juga merupakan cara yang ampuh

³Faza, Tresna Ghufon, Muhammad Hisyam Ichsan, and Muhammad Kautsar Azhari Noor. "Menerapkan Metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi) terhadap Keaktifan Santri dalam Proses Belajar di TPA." *Journal of Education Research* (Vol. 5, No. 4 , 2024), 5315-5325.

⁴*Ibid*, 5327

untuk membuat peserta didik dapat memahami materi pembelajaran, apalagi jika guru dapat menyelami isi cerita sehingga peserta didik lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode menyanyi adalah salah satu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran yang dapat membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran karena dengan menyanyi peserta didik merasa senang dan semangat.⁵

Salah satu sekolah dasar yang mengimplementasikan metode pembelajaran Bermain, Cerita, Menyanyi (BCM) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah SD Inpres Kabonena Kota Palu. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan pada tanggal 13 Oktober 2024, guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut mengungkapkan bahwa peserta didik di sekolah tersebut mengalami masalah yaitu kurangnya motivasi belajar. Kemudian guru pendidikan Agama Islam melaksanakan metode BCM khususnya pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di kelas 3. Karena guru pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut, menyadari bahwa metode ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Berdasarkan hasil observasi tersebut, Peneliti merasa tertarik dan ingin mengetahui bagaimana efektivitas penerapan metode pembelajaran BCM dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Dimana metode ini dianggap efektif dikarenakan dengan bermain

⁵Anggraini, T.R., Wicaksono, A., Nirmala, V.I. and Audia, M.P. *Pelatihan BCM (bermain, cerita, dan menyanyi) untuk meningkatkan motivasi peserta didik TK Kartini II Bandar Lampung*. Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat, (2023),..26-36

sambil belajar peserta didik tidak akan merasa bosan sehingga terdapat motivasi belajar yang tumbuh dalam diri peserta didik.

Dalam hal ini peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Bermain, Cerita, Menyanyi, (BCM) dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Kabonena Kota Palu”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode bermain, cerita, menyanyi (BCM) dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Inpres Kabonena Kota Palu ?
2. Bagaimana efektivitas metode BCM dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Kabonena Kota Palu ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan memahami penerapan metode bermain, cerita, menyanyi, (BCM) dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Inpres Kabonena Kota Palu.

2. Untuk mengetahui efektivitas metode BCM dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Inpres Kabonena Kota Palu.
1. Kegunaan Teoretis
 - a. Memberikan kontribusi pengetahuan tentang penerapan metode BCM dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam
 - b. Sebagai data Ilmiah dalam bidang pendidikan
 2. Kegunaan Empiris
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi positif bagi para peneliti berikutnya dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi para peneliti yang mengkaji dalam tema metode BCM.
 - b. Penelitian ini juga dapat menjadi tambahan wawasan secara deskriptif mengenai mengenai peningkatan motivasi belajar pada peserta didik melalui metode bermain, cerita, menyanyi (BCM).
 3. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dalam menentukan kebijakan.
 - b. Bagi guru, penelitian ini dapat berguna sebagai referensi dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya.
 - c. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah pengetahuan penulis sebagai bahan untuk memperluas wawasan dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik.

D. Penegasan Istilah/Definisi Oprasional

Penegasan istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.

1. Implementasi dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai sebuah upaya untuk mengimplementasikan suatu pembelajaran yang efektif dan bermakna. Dalam hal ini menerapkan metode bermain, cerita, menyanyi, (BCM) dalam pembelajaran pendidikan agama islam.
2. Metode BCM (bermain, cerita, menyanyi) yang merupakan penggabungan tiga metode, bermain, cerita, dan menyanyi dalam satu kesatuan proses pembelajaran. permainan yang terencana akan menuntut peserta didik memasuki materi secara menyenangkan. cerita dirancang untuk menyampaikan materi pokok dan dengan menyanyi diharapkan peserta didik memperoleh penguatan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.⁶
3. Motivasi belajar peserta didik artinya dorongan dari diri peserta didik untuk mencapai tujuan belajar, misalnya pemahaman materi atau pengembangan belajar.⁷
4. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani,

⁶Sadiana, M. and Yulidesni, Y. *Implementation Of Bcm Methods (Playing, Stories, And Singing) To Developing Social-Emotional Intelligence Of Early Childhood.*(2017)49

⁷Arianti A, *Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.* Didaktika: Jurnal Kependidikan, (Vol 1, No.22, 2019), 117-134.

bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam, dari sumber utamanya kitab suci Al Qur'an dan Al Hadist, melalui kegiatan.⁸

5. Indikator efektivitas metode pembelajaran BCM terhadap motivasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan partisipasi aktif dalam pembelajaran.
2. Keterlibatan emosional dan keinginan yang tinggi
3. Timbulnya kemandirian dalam belajar
4. Persepsi positif terhadap guru dan mata pelajaran
5. Meningkatnya rasa tanggung jawab peserta didik terhadap tugas⁹

E. Garis Garis Besar Isi

Adapun garis-garis besar isi rencana penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah/definisi operasional dan garis-garis besar isi.

Bab II adalah kajian pustaka yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu, kajian teori membahas tentang penerapan metode BCM (bermain,cerita,menyanyi) serta motivasi belajar peserta didik.

Bab III adalah metode penelitian yang berisikan tentang pendekatan dan desain penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan pengecekan keabsahan data.

⁸Ahyat, N., 2017. *Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, (Vol 4, No.1, 2017), .24-31.

⁹Bona, Yustina Patrisia, Nikolaus Anggal, and Yohanes Yuda. "Meningkatkan Keaktifan Belajar Anak dalam Kegiatan Temu Minggu Menerapkan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi)." *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral* (2017): 114-121.

Bab IV adalah temuan hasil penelitian secara jelas dan sistematis. selain itu peneliti juga harus memberikan analisis, implikasi, dan berdasarkan data hasil penelitian

Bab V adalah penutup yang membuat tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Bagian ini, penulis mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Penulis tidak mengesampingkan penelitian terdahulu, penelitian terdahulu membuktikan sejauh mana keterkaitan penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian terdahulu yang relevan dan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

	Nama dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Fira Saputri. Implementasi metode bermain, cerita, dan menyanyi (BCM) dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTSN 05 Jember”	Metode (BCM) dan jenis penelitian kualitatif Deskriptif	Fira Saputri membahas tentang implementasi metode BCM dalam pembelajarn akidah akhlak sedangkan penulis membahas tentang peningkatan metode BCM pada mata pelajaran pendidikan agama Islam
2	Rian Dinda Astuti. Pengaruh metode BCM terhadap peningkatan keterampilan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran	Metode (BCM) dan jenis penelitian kualitatif Deskriptif	Rian Dinda Astuti membahas tentang pengaruh metode BCM terhadap peningkatan keterampilan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fikih sedangkan penulis membahas tentang

	fikih materi shalat fardhu kelas II di MI-Alhikma Polaman Mijen Semarang		peningkatan metode BCM dalam motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam
3	Lulu Honikmah. Implementasi metode BCM pada pembelajaran Bahasa Inggris kelas V di MI Ma'arif NU 02 Cilacap	Metode BCM dan penelitian Kualitatif Deskriptif	Lulu Hikmah membahas fokus penggunaan metode. Sedangkan penulis fokus pada peningkatan motivasi belajar.

B. Kajian Teori

1. Metode Bermain, Cerita, Menyanyi (BCM)

a. Pengertian Metode Bermain, Cerita, Menyanyi (BCM)

BCM merupakan singkatan dari Bermain, Cerita, Menyanyi. Metode Bermain adalah metode yang memainkan suatu peran, alat atau benda sesuai dengan tema yang bertujuan untuk memperdalam materi dengan mudah untuk mencapai tujuan belajarnya. Dengan metode ini anak akan memiliki daya ingat yang lebih.¹

Istilah bermain berasal dari kata “main”. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa istilah bermain berasal dari kata dasar main yang berarti melakukan aktivitas atau kegiatan untuk menyenangkan hati. Dalam Konteks ini bermain harus dipahami sebagai upaya menjadikan anak senang, nyaman, ceria dan bersemangat.²

Adapun fungsi dan manfaat bermain yaitu antara lain sebagai berikut:

- a. Mengembangkan Kreatifitas
- b. Mengeembangkan Keterampilan Sosial
- c. Mengembangkan Keterampilan Psikomotorik
- d. Mengembangkan Keterampilan Berbahasa
- e. Sebagai Sarana Terapi untuk Mengatasi masalah-masalah Psikologis
(*Psychological problems*)³

¹Purniadi Putra, “Hubungan Metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi (BCM) dengan Prestasi Belajar Peserta didik SD Menurut Presepsi Mahapeserta didik UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”, Jurnal Program Studi PGMI, (Vol. 4, No. 2, Tahun 2017), 49

²Sugiyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 2017), 209

³Amiran, Salmon. "Efektifitas Penggunaan Metode Bermain Di Paud Nazareth Oesapa." *Jurnal Pendidikan Anak* (Vol.5, no.1 , Tahun2016).15

Metode bercerita adalah menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan kepada peserta didik sehingga dengan cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik. bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk di dengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena itu orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik.⁴

Adapun manfaat cerita bagi anak adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan sikap mental yang sesuai dengan ajaran agama Islam
- b. Memahami perbuatan yang terpuji dan yang tercela.
- c. Menyiapkan anak dapat hidup sebagai makhluk sosial dalam masyarakat.
- d. Mengembangkan kemampuan untuk berimajinasi logis dan sistematis.
- e. Mengubah sikap anak untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya
- f. Membentuk akhlak yang mulia sesuai dengan aqidah Islamiyah.

Metode menyanyi adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi peserta didik dengan menyanyikan lagu yang sesuai dengan materi pembelajaran.⁵

Pada hakikatnya fungsi bernyanyi bagi anak adalah sebagai berikut:⁶

⁴Ema Aprianti, "Penerapan Pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) Dalam Konteks Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Di Kober Baiturrohm Kabupaten Bandung Barat", *e-jurnal*, (Vol. 3, No. 2, Tahun 2017), 204

⁵Purniadi Putra, "Hubungan Metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi (BCM) dengan Prestasi Belajar Peserta didik SD Menurut Presepsi Mahapeserta didik UIN Maulana Malik Ibrahim Malang", *Jurnal Program Studi PGMI*, (Vol. 4, No. 2, Tahun 2017), 154

⁶Fitriani, A., Susiawati, I. and Utami, D., 2023. *Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Haurgeulis. Journal on Education, Jurnal on education*, (Vol. 4, No. 2, Tahun 2020), 143

a. Bahasa emosi

Dengan menyanyi seorang anak dapat mengungkapkan perasaannya, rasa senang, sedih, lucu haru dan sebagainya.

b. Bahasa nada

Bagi anak nyanyian dapat didengar, dapat di nyanyikan, dan di komunikasikan sebagai bahasa ekspresi.

c. Bahasa gerak

Gerak pada nyanyian tergambar pada birama gerak atau ketukan yang teratur, irama dan melodi.

b. Langkah-Langkah Metode BCM

1. Bermain

- a. Merumuskan tujuan instruksional.
- b. Memilih topik (sub topik) yang akan dipakai sebagai permainan.
- c. Merinci kegiatan belajar-mengajar.
- d. Menyiapkan alat-alat atau sarana yang akan dipakai sebagai alat permainan.⁷

2. Cerita

- a. Menentukan tujuan dan tema cerita.
- b. Menetapkan bentuk cerita.
- c. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita tentunya sesuai dengan bentuk cerita.

⁷Meity H. Idris, *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan* (Jakarta : PT. Luxima Metro Media, 2014), 128

- d. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita diantaranya: menyampaikan tujuan dan tema cerita, mengatur tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembukaan, mengembangkan cerita, menetapkan teknik bertutur, mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.
- e. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita⁸

3. Menyanyi

- a. Guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan
- b. Merumuskan dengan benar materi apa saja yang harus dikuasai dan dihafal oleh peserta didik
- c. Memilih nada lagu yang familiar dikalangan peserta didik
- d. Menyusun informasi, konsep, fakta metri yang kita inginkan untuk dikuasai peserta didik kedalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang dipilih
- e. Guru mempraktikan terlebih dahulu, menyanyikannya pada saat pembelajaran
- f. Mendemostrasikannya bersama-sama secara berulang-ulang
- g. Usahakan untuk diikuti dengan gerakan tubuh yang sesuai
- h. Memberikan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah anak sudah dapat menghafal dan menguasainya melalui lagu yang dinyanyikan tersebut.⁹

⁸Makhmudah, Siti. "Penanaman nilai keagamaan anak melalui metode bercerita." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020). 56

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode BCM

1. Bermain

Kelebihan metode bermain, adapuan kelebihan metode bermain adalah sebagai berikut:

- a. Dapat membangkitkan motivasi peserta didik
- b. Dapat memupuk rasa solidaritas dan kerjasama

Kelemahan metode bermain, adapaun kelemahan metode bermain adalah sebagai berikut:

- a. Tidak semua topik dapat disajikan dengan metode bermain.
- b. Memakan banyak waktu.
- c. Mungkinkan terjadinya pertengkaran.
- d. Permainan mungkin akan mengganggu ketenangan kelas-kelas sekitarnya.¹⁰

2. Cerita

Kelebihan metode cerita, adapun kelebihan metode cerita adalah sebagai berikut:

- a. Dapat menjangkau jumlah anak yang relative banyak.
- b. Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien.
- c. Mengatur kelas menjadi lebih sederhana.

⁹Nisa, Ika Khoirun. "Penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Arab di MTS Ma'arif NU 07 Purbolinggo." *Penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Arab di MTS Ma'arif NU 07 Purbolinggo* 1 (2020): 14-15.

¹⁰Tiwery, Badseba. *Kekuatan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Dalam Penerapan Pembelajaran HOTS: Higher Order Thinking Skills*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021) 52

- d. Guru dapat menguasai kelas dengan mudah.
- e. Secara relative tidak banyak memerlukan biaya¹¹

Kekurangan metode cerita, adapun kekurangan metode cerita adalah sebagai berikut:

- a. Anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengarkan.
- b. Kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya.
- c. Daya serap atau daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar dipahami tujuan pokok isi cerita.
- d. Cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik.¹²

3. Menyanyi

Kelebihan metode menyanyi, adapun kelebihan metode menyanyi adalah sebagai berikut:

- a. Melibatkan seluruh peserta didik agar dapat berpartisipasi dan memiliki kesempatan untuk saling bekerjasama.
- b. Peserta didik bebas mengambil keputusan dan berekspresi secara utuh.
- c. Cocok digunakan pada kelas kecil.
- d. Dapat membangkitkan semangat belajar para peserta didik karena suasana menjadi hidup dan menyenangkan.

¹¹Lilis Darmila, dkk., “Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Kosakata Anak Usia 5-6 Di RA Hajah Siti Syarifah Kecamatan Medan Tembung”, Jurnal Raudhah, (Vol, 06, No. 01, Tahun 2018) 78

¹²Ibi'd, 58

- e. Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas.
- f. Lirik lagu dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama.¹³

Kekurangan metode menyanyi, adapun kekurangan metode menyanyi adalah sebagai berikut:

- a. Sebagian peserta didik yang tidak ikut bernyanyi menjadi kurang efektif.
- b. Banyak memakan waktu.
- c. Memerlukan tempat yang luas.
- d. Kelas lain sering terganggu oleh suara yang dihasilkan peserta didik.¹⁴

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Vina Sanjaya mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga peserta didik tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori kadang-kadang unsur motivasi terlupakan oleh guru. Guru seakan-akan memaksakan

¹³Wiwin Fachrudin Yusuf dan Imatuzzahiro, "Metode Bernyanyi Arab Dengan Menggunakan Media Eraser Walk Dalam Meningkatkan Hafalan Kosakata Bahasa Arab", Jurnal Al-Ghazwal, (Vol. 1, No. 2, Tahun 2017) 193

¹⁴Meri Sadiana, Yulidesni, "Penerapan Metode Bcm (Bermain, Cerita, Menyanyi) Untuk Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini" Jurnal Triadik (Vol. 15, No.2, 2016) 17

peserta didik menerima materi yang disampaikan. Keadaan ini tidak menguntungkan karena peserta didik tidak dapat belajar dengan baik dan optimal yang tentunya pencapaian hasil belajar juga tidak optimal. Pandangan modern tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik.¹⁵

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Mc Donald dalam Kompri Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seorang yang ditandai dengan adanya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tuju`an. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak.¹⁶

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arden dalam Wina Sanjaya bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat atau tidaknya motivasi yang dimiliki orang tersebut. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar.

¹⁵Emda, Amna. "Kedudukan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran." Lantanida jurnal (Vol.5 , 2017) 182

¹⁶Ibid, 175

b. Tujuan Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Dengan demikian, munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak.¹⁷

Tujuan motivasi dalam proses belajar peserta didik adalah dapat membuat peserta didik menjadi semangat belajar. Motivasi sangat berkaitan dengan stimulus yang membuat peserta didik menjadi terpacu, terdorong untuk melakukan sesuatu. Bentuk motivasi yang bisa diberikan agar peserta didik semangat dalam mengikuti proses pembelajaran misalnya, menjanjikan peserta didik hadiah jika berhasil menjawab semua soal dengan benar.¹⁸

Motivasi adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu.¹⁹

c. Jenis-Jenis Motivasi Belajar Belajar

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi menurut Sumandi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif

¹⁷Harahap, Zakiah Nur, Nurul Azmi, Wariono Wariono, and Fauziah Nasution. "Motivasi, Pengajaran dan Pembelajaran." *Journal on Education* (Vol. 5, no. 3, 2023): 925

¹⁸Jainiyah, Fuad Fahrudin, Ismiasih Ismiasih, and Mariyah Ulfah. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* (Vol. 2, no.6, 2023) 1308

¹⁹Suralaga F, *Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam pembelajaran*, (Rajawali Pres:Depok, 2021) 129

atau berfungsi yang terjadi dalam diri individu sehingga tidak perlu rangsangan dari luar, karena dari dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu yang ingin dituju. Jika seorang peserta didik merasa menikmati, suka dan tertantang untuk mempelajari dan menguasai suatu materi tanpa mengharapkan pujian dari guru dan orang tua, ini merupakan contoh motivasi intrinsik. Jadi motivasi insinrik merupakan motivasi untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Peserta didik dengan motivasi intrinsic tidak membutuhkan hadiah atau hukuman untuk membuat mereka belajar karena aktivitas belajar itu sendiri sudah menguntungkan. Sementara itu Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu²⁰

Woolfolk menambahkan bahwa sumber motivasi intrinsik adalah faktor-faktor internal, seperti minat, kebutuhan, kenikmatan, dan rasa ingin tahu. Tipe penentuan tujuan adalah leasrning global, berupa kepuasan pribadi dalam menemukan tantangan.²¹

2) Motivasi Ektrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena adanya keinginan untuk mendapatkan imbalan atau hadiah. Imbalan atau hadiah ini bisa berupa pujian, penghargaan, uang atau barang tertentu. Selain itu, melakukan suatu kegiatan dengan maksud menghindari hukuman juga termasuk dalam motivasi

²⁰Supriani, Yuli, Ulfah Ulfah, and Opan Arifudin. "Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran." Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan 1, (Vol 1, 2020) 8-9

²¹Ibi'd, 129

ekstrinsik. Dengan demikian, Motivasi Ekstrinsik juga bisa disebut motivasi yang muncul karena adanya rangsangan dari luar individu. Jika seorang peserta didik belajar keras untuk mendapatkan penghargaan orang tua atau gurunya, atau untuk mendapatkan nilai yang bagus, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik tersebut memiliki motivasi ekstrinsik. Alasan mereka belajar lebih giat karena faktor diluar dirinya. Jadi motivasi ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya motivasi ekstrinsik yaitu :²²

a. Keluarga

Dorongan keluarga merupakan salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi seseorang berperilaku.

b. Lingkungan

Lingkungan adalah tempat dimana seseorang tinggal. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Selain keluarga, lingkungan juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam merubah tingkah lakunya.

c. Imbalan

Seseorang dapat termotivasi karena adanya suatu imbalan sehingga orang tersebut ingin melakukan sesuatu. Selain beberapa faktor diatas, kondisi dan fasilitas yang tersedia juga mempengaruhi ekstrinsik.²³

²²Supriani, Yuli, Ulfah Ulfah, and Opan Arifudin. "Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran." *Jurnal Al-Amar* (Vol 1, no. 1 2020) 6-7

²³Sri Nurhayati, *Buku Ajar Psikologi Pendidikan*, (PT Sonpedia Publishing Indonesia: jambi, 2024) 103

d. Indikator Peningkatan Motivasi Belajar

Indikator peningkatan motivasi belajar dari metode pembelajaran bermain, bercerita, dan menyanyi (sering digunakan pada pendidikan anak usia dini atau jenjang awal pendidikan dasar) dapat dilihat dari beberapa aspek, baik secara kognitif, afektif, maupun perilaku. Berikut adalah indikator-indikator yang dapat digunakan:

1. Minat dan Antusiasme Peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi saat mengikuti kegiatan bermain, bercerita, dan menyanyi. Peserta didik terlihat bersemangat datang ke kelas atau mengikuti sesi pembelajaran. Peserta didik tertarik dan fokus saat kegiatan berlangsung.

2. Keterlibatan Aktif Peserta didik aktif berpartisipasi dalam kegiatan (misalnya ikut menyanyi, menanggapi cerita, atau bermain peran). Peserta didik berani mengemukakan pendapat atau menanggapi pertanyaan. Peserta didik terlibat secara emosional dengan cerita atau lagu (misalnya tertawa, terharu, atau penasaran).

3. Inisiatif dan Keinginan Belajar Peserta didik menunjukkan inisiatif untuk belajar lebih lanjut, misalnya ingin mengulang lagu/cerita di rumah. Peserta didik bertanya atau menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi yang disampaikan melalui media tersebut. Peserta didik mencoba mengembangkan ide sendiri dari cerita atau lagu yang dipelajari

4. Kepuasan dan Kesenangan dalam Belajar Peserta didik merasa senang dan nyaman selama proses pembelajaran. Peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran dengan metode tersebut lebih menyenangkan dibanding metode lainnya. Peserta didik tidak merasa bosan meskipun materi diulang.. Perubahan Sikap terhadap Pembelajaran Peserta didik yang sebelumnya pasif menjadi lebih terbuka dan percaya diri. Peserta didik yang awalnya tidak tertarik menjadi lebih peduli dan menghargai proses belajar. Peserta didik menunjukkan sikap positif terhadap guru dan teman dalam proses pembelajaran.

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam atau PAI adalah usaha dan proses penanaman pendidikan secara langsung dan berkelanjutan antara guru dengan peserta didik, untuk penanaman nilai nilai Islam dan peserta didik dapat menjadikannya sebagai pedoman hidupnya.²⁴ Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan agama Islam secara bertahap dan holistic diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

²⁴Moh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan dan, Fungsi" *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim* (Vol. 17 No 2, 2019) 79

2. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ditinjau dari sisi fungsi, Pendidikan agama Islam memiliki fungsi penanaman karakter serta nilai-nilai keislaman melalui pembelajaran yang bermutu. Pendidikan agama Islam juga memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan dan membentuk sikap peserta didik yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan, juga taat kepada Allah dan Rasul-Nya. .
- b. Membina dan mengarahkan peserta didik dalam memahami agama secara benar dan juga membiasakan peserta didik agar menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari.²⁵

Mengamati dan memahami pengertian serta tujuan pendidikan agama Islam, dapat disimpulkan 2 hal berikut:

1. Pendidikan agama Islam telah mewarnai proses pendidikan di Indonesia
2. Pendidikan agama Islam ialah membimbing peserta didik agar mereka menjadi seorang muslim yang sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara²⁶.

²⁵Nabila, Nabila. "Tujuan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 05 (2021): 867-875.

²⁶Ahmad Husni Hamim, Muhidin, Uus Ruswandi, *Pengertian, Landasan, Tujuan, dan Kedudukan PAI dalam Sistem Pendidikan Nasional*, (Vol 4 ,No 2, 2022) 218

4. Implementasi metode BCM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Perencanaan Metode BCM (bermain,cerita ,menyanyi)

Pada tahap ini adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir rasional tentang saran dan tujuan pembelajaran tertentu. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan menggunakan metode BCM dalam materi yang akan disampaikan. Perencanaan dalam penerapan metode BCM termuat dalam Modul ajar/RPP yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.²⁷

2. Pelaksanaan metode BCM adalah sebagai berikut:

- a. Guru mengawali pembelajaran dengan apersepsi
- b. Guru mengajak peserta didik bermain untuk memusatkan konsentrasi memasuki materi.
- c. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cerita Guru memberi penguatan peserta didik untuk penguasaan materi dengan bernyanyi.
- e. Guru mengakhiri pembelajaran dengan pertanyaan sekitar materi dan memberikan kesimpulan.²⁸

5. Efektifitas metode Bermain,Cerita,Menyanyi (BCM)

Efektivitas metode pembelajaran adalah tolak ukur sejauh mana suatu metode pembelajaran mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

²⁷Indriyani, E., Disurya, R. and Dedy, A.. “*Pengaruh Metode Bermain Cerita Menyanyi (BCM) Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Pkn Peserta didik Kelas III*”. *Innovative: Journal Of Social Science Research* (Vol. 3, 2023) 882-884.

²⁸ *Ibi'd*, 887

secara optimal. Efektivitas mencakup seberapa baik metode tersebut membantu peserta didik dalam memahami materi, mempertahankan informasi, tumbuhnya motivasi dalam belajar dan menunjukkan perubahan perilaku seperti apa yang diharapkan. Menurut Wolfolk Indikator efektivitas metode pembelajaran BCM terhadap motivasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan partisipasi aktif dalam pembelajaran.
2. Keterlibatan emosional dan keinginan yang tinggi
3. Timbulnya kemandirian dalam belajar
4. Persepsi positif terhadap guru dan mata pelajaran
5. Meningkatnya rasa tanggung jawab peserta didik terhadap tugas²⁹

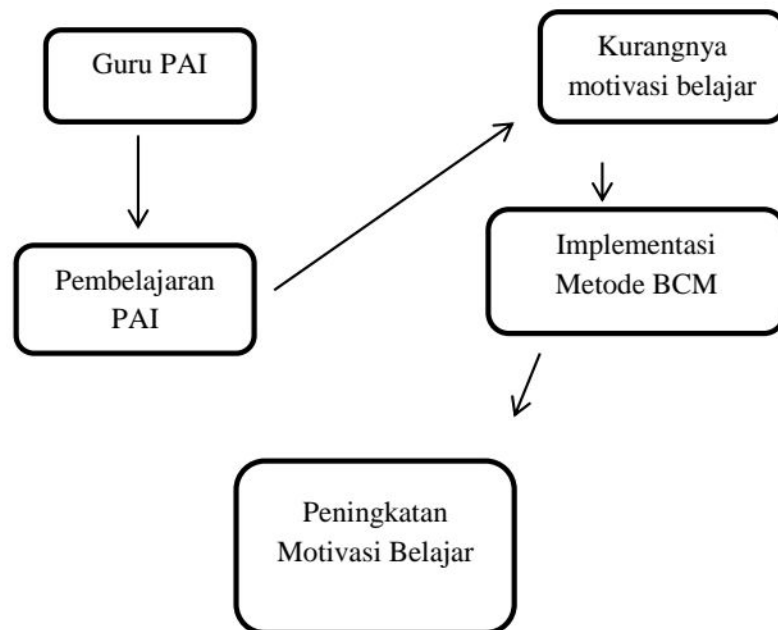
Indikator diatas akan menjadi acuan sejauh mana metode BCM dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

C. Kerangka Pemikiran

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut bersifat membosankan, tidak menarik, dan menyebabkan peserta didik mengantuk, tidak termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik malas bertanya, malas mengerjakan tugas, dan malas mendengarkan penjelasan guru. Penugasan untuk dikerjakan di

²⁹ Bona, Yustina Patrisia, Nikolaus Anggal, and Yohanes Yuda. "Meningkatkan Keaktifan Belajar Anak dalam Kegiatan Temu Minggu Menerapkan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi)." *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral* (2017): 114-121.

rumah juga banyak yang tidak diselesaikan sendiri. Selama proses pembelajaran peserta didik lebih banyak pasif. Kondisi tersebut menunjukkan peserta didik kurang motivasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu diperlukan perubahan proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan motivasi peserta didik dan mengurangi keengganan peserta didik dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan menerapkan mode pembelajaran kooperatif Think Pair Share. Proses ini lebih menyenangkan dan lebih menarik minat peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, saling mengajari pasangan kelompok menentukan nilai kelompok. Peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih banyak berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mendiskusikan materi dengan teman, berlatih mengerjakan soal, dan membuat laporan. Pada akhirnya hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Efektivitas metode pembelajaran dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari berbagai aspek yang mencerminkan perubahan positif dalam sikap, minat, dan keterlibatan siswa terhadap proses pembelajaran. metode bermain, cerita, dan **menyanyi** dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD) sangat bergantung pada konteks penerapan, usia siswa, dan tujuan pembelajaran. Ketiga metode tersebut termasuk pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan anak usia SD, Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1**Kerangka Pemikiran**

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan dengan tertentu. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan prosedur atau langkah-langkah sistematis untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru.¹ Metodologi penelitian membahas konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya dalam karya ilmiah diajukan dengan pemilihan metode yang digunakan. Sedangkan metode penelitian secara teknis menggunakan yang digunakan dalam penelitian.

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.² Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin menemukan jawaban dari tujuan penelitian yaitu mengetahui penerapan metode bermain,cerita,menyanyi (BCM) dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam Di SD Inpres Kota Palu.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Adapun alasan mengapa peneliti memilih jenis penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap, meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang

¹Sugiono, Jurnal Akuntansi, 2019, 2

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosakarya, 2017), 5.

dikumpulkan mengenai hasil wawancara maupun pengamatan yang diteliti dan Terjadi di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan wilayah yang akan dijadikan sebagai tempat berlangsungnya penelitian. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang desa, organisasi, pariwisata, teks dan sebagainya.³ Adapun lokasi yang akan digunakan peneliti adalah peserta didik kelas 3 di Sekolah Dasar Inpres Kabonena Kota Palu. Peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti sudah melakukan observasi awal dengan berkunjung ke lokasi tersebut dan lokasi tersebut sudah sesuai dengan karakter permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Peneliti juga menemukan fakta bahwa lokasi untuk meneliti yaitu Sekolah Dasar Inpres Kabonena Kota Palu. Adalah salah satu sekolah yang menerapkan metode Bermain,Cerita,Menyanyi (BCM) dalam pembelajaran yang sesuai dengan karakter masalah yang diangkat oleh peneliti. Dan juga sejauh penelusuran dan observasi awal peneliti, bahwa belum ada yang melakukan penelitian secara langsung atau yang membahas tentang Metode Bermain,Cerita,menyanyi Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di sekolah tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini bersifat kualitatif, untuk itu kehadiran peneliti di lapangan mutlak adanya. Peran peneliti di lapangan sebagai instrumen sekaligus partisipan dalam mengumpulkan data dengan bertindak secara langsung menghubungi sumber-sumber yang dapat memberikan informasi bagi penulis, mewawancarai,

³Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, (Madura: Institut Agama Islam Negeri Madura 2020) 42

dan mengamati agar mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian. Adapun penulis hanya sebagai pengamat partisipan yang bertindak sebagai pengamat sementara terhadap aktivitas tertentu dari objek penelitian dengan pedoman observasi. Terkait dengan hal tersebut peneliti turun langsung ke lokasi penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Terdapat data yang digunakan pada penelitian ini, yakni data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti dari orang yang bersangkutan.⁴ Adapun yang di wawancarai yaitu, kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam. Adapun beberapa jenis data priemer adalah sebagai berikut :

a. Data hasil observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku, peristiwa, atau objek tertentu.

b. Data hasil wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan percakapan langsung antara peneliti dan subjek penelitian. Data hasil wawancara adalah catatan atau rekaman audio/video dari percakapan tersebut

⁴Rully Desthian Pahlephi, *Data Primer: Pengertian, Fungsi, Contoh, dan Cara Mendapatkannya*, (detikbali) 2022

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat kajian literature dan dokumen-dokumen yang dianggap representative terhadap topik penelitian.⁵ Data yang mendukung penelitian seperti jurnal, penelitian terdahulu dan buku-buku.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang ada diatas, menghimpun dan memperoleh data yang tepat dan valid. Peneliti memilih dan mencari di mana sumber data berada. Oleh karena itu peneliti harus mampu menentukan dengan cepat dan tepat di mana sumber data dapat diperoleh dengan jalan menggunakan metode yang ada. Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti untuk memhimpun data adalah: metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh).⁶ Dalam hal ini, observasi berarti yang dilakukan oleh penulis bertujuan mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun data yang akan diperoleh melalui teknik ini adalah proses Penerapan Metode Bermain,Cerita,Menyanyi (BCM) pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Kabonena Kota Palu.

⁵*Ibi'd.*, 39.

⁶Nasution dalam Sugiano, *Metodologi Penelitian*, 2020, 109

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan dokumentasi jika wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga pada objek-objek yang lain.⁷ Observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Kondisi fisik dan non fisik sekolah
- b. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam
- c. Metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan suatu informasi langsung dari sumbernya. Wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yang mana satu pihak yang disebut pewawancara mengajukan pertanyaan dan satu pihak lain yang di sebut terwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut.⁸

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti dan mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh dengan observasi. Situasi dan waktu wawancara yang tidak tepat sangat memengaruhi data yang akan di peroleh, karena ketika tidak tepat pewawancara akan canggung dalam menyampaikan pertanyaannya dan terwawancara juga tidak ingin menyampaikan jawabannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tipe wawancara bebas terpimpin, yang merupakan perpaduan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam praktiknya,

⁷Ibi'd., 106

⁸Achjar, Komang Ayu Henny, *Metode Penelitian Kualitatif : Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus PT. Sonpedia Publishing Indonesia*, 2023.

pewawancara membawa panduan yang berisi tentang inti dari hal-hal yang akan ditanyakan. Dengan demikian untuk memperoleh data yang ditujukan informan yang diwawancarai, yaitu terdiri dari:

- a. Kepala sekolah
- b. Guru pendidikan agama Islam
- c. Peserta didik

Hal-hal yang akan diwawancarai, yaitu:

- a. Sudah berapa lama Metode BCM diterapkan di sekolah tersebut?
- b. Motivasi belajar seperti apa yang akan ditingkatkan ?
- c. Apa saja hambatan guru dalam menerapkan metode BCM kepada peserta didik?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil dari dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang dianggap bisa membantu dan memberikan keterangan terhadap apa yang menjadi pembahasan. Dokumentasi dapat diartikan sebagai penguat atau penunjang penelitian, dengan adanya dokumentasi maka dapat dijadikan bukti bahwasanya penelitian memang benar sudah dilakukan. adapun data yang diperoleh dari teknik dokumentasi yaitu:

⁹Sugioyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 240.

- a. Data guru, peserta didik
- b. Fasilitas, visi, misi
- c. RPP/Modul Ajar

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan mulai dari sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Analisis sendiri dimulai dari perumusan dan penjelasan masalah sebelum terjun kelapangan dan berlanjut hingga penyusunan hasil penelitian.¹⁰ Analisis data adalah proses penelitian sistematis dan penyusunan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, proses ke unit-unit, mensintesis, menyusun model dengan memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Pada tahap ini seluruh data diperoleh dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga dapat diambil kesimpulan. Untuk menganalisis data penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang telah dikumpulkan, dijelaskan dan kemudian dianalisis dengan argument logis yang dijelaskan dengan kata-kata atau kalimat.¹¹

Agar proses analisis data bersifat interaktif, dan terus berlanjut hingga selesai maka kegiatan dalam analisis data di bagi menjadi tiga tahapan yakni:

- a. Reduksi Data

¹⁰Ibi'd., 333.

¹¹Suhrsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan ke praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) 202.

Proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakan, atau menstranformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara dan dokumen lainnya yang dapat memperkuat data penelitian. Menurut Miles, reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari data-data lapangan. Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan.¹²

b. Penyajian Data

Penyajian data terjadi dalam bentuk deskripsi singkat, grafik, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dilakukan dalam menganalisis data.¹³

c. Penarikan Kesimpulan

Temuan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Hasil tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang setelah dipelajari menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan sebab akibat atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁴

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R And D* (Bandung: PT Alfabet, 2016) 240.

¹³Rijali, Ahmad, "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmu Dakwah* (2018), 81-95.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 247.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dimaksudkan untuk mendapatkan validasi dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dengan kata lain untuk memperoleh data yang sah. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Hal ini bermaksud agar dapat diketahui kekeliruan dan kekurangan yang ada untuk kemudian disempurnakan lebih lanjut.¹⁵

1. Ketekunan pengamatan

Teknik ketekunan pengamatan digunakan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari penulis melalui teknik ini juga mengadakan pengamatan yang terus menerus dengan teliti dan rinci guna untuk memahami gejala mendalam berbagai aktivitas. Dengan cara ini akan diperoleh kepastian dan urutan peristiwa data.¹⁶

2. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengajuan keabsahan data yang diperoleh dari triangulasi sumber, dan metode.

- a. Triangulasi sumber adalah mengkaji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber yang terkait.

¹⁵Susanto, Dedi, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." (2023), 53-61

¹⁶Ernawati, Yurike, and Putri Puji Rahmawati, "Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Berpikir Kritis Dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar." Jurnal Besicedu (2022).61

- b. Triangulasi metode adalah menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tapi menggunakan teknik yang berbeda, yakni data hasil wawancara.¹⁷

3. *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh kepada sumber datanya. Tujuan dilakukan proses member check adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang ditemukan dengan data yang diberikan oleh sumber data, bila data hasil temuan disepakati dengan sumber data maka data tersebut valid, akan tetapi bila data hasil temuan tidak disepakati maka dilakukan diskusi lanjut.¹⁸

¹⁷Ibi'd., 220-221

¹⁸Ibi'd., 216-219.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Inpres Kabonena Palu

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 23 Januari hingga 25 maret 2025. Dengan melakukan observasi lingkungan sekolah, wawancara pada beberapa informan, serta data pendukung dari administrator bagian tata usaha sekolah, maka diperoleh informasi/data gambaran umum SD Inpres Kabonena Palu sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya SD Inpres Kabonena Kota Palu

SD Inpres Kabonena merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada di kota Palu Didirikan pada tanggal 1 januari 1980. SD Inpres Kabonena, dengan Npsn 40203720, dengan akreditasi B yang berdiri kokoh di Jl. Munif Rahman No 9, kelurahan Kabonena, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Sekolah negeri ini telah beroperasi sejak tahun 1980 dan memiliki luas tanah 2.550 m², menunjukkan komitmennya dalam menyediakan ruang belajar yang nyaman dan memadai bagi para peserta didik. Sd Inpres Kabonena, dengan komitmennya mendidik generasi unggul dan menyediakan fasilitas yang memadai, merupakan pilihan tepat bagi orang tua yang menginginkan pendidikan berkualitas bagi putra-putrinya di Kota Palu. SD Inpres Kabonena menerapkan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan. Kurikulum yang digunakan memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan tahap perkembangannya, serta menumbuhkan minat dan bakat secara optimal. Tenaga pendidik yang kompeten, ramah dan berdedikasi

tinggi menjadi kekuatan utama dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif¹.

Sekolah ini juga didukung oleh akses internet yang memadai dan sumber listrik dari Pln, memudahkan proses pembelajaran modern dan menunjang kegiatan belajar-mengajar yang efektif. Selain itu, sekolah ini juga memiliki website yang dapat diakses melalui alamat website. Website ini menjadi media informasi penting bagi orang tua peserta didik, calon peserta didik, dan masyarakat umum untuk mengetahui profil, kegiatan, dan prestasi sekolah.

2. Letak Geografis dan Profil Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Kabonena Palu yang terletak di Jl Munif Rahman, No.9 Palu, Kelurahan Kabonena, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah.

Tabel 4.1
Profil SD Inpres Kabonena

A	Nama Sekolah	SD Inpres Kabonena Palu
B	NPSN	40203720
C	Alamat : a. Jalan b. Kecamatan c. Kelurahan d. Kota e. Provinsi f. Kode Pos	Munif Rahman No. 9 Ulujadi Kabonena Palu Sulawesi Tengah 94227
D	Posisi Geografis	-0.53'33.36 Lintang 119.4.56 Bujur
D	Tahun Berdiri	1980
E	Status Sekolah	Negeri
F	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
G	Akreditasi Sekolah	B
H	Nomor Telepon	0451461931
I	Nomor Fax	-
J	Email	sdinpreskabonena@yahoo.co.id

¹Sumber data, Dokumen Sd Inpres Kabonena, 2025

K	Website	-
L	Nama Kepala Sekolah	Mukmin, S. Pd
M	Waktu Penyelenggaraan	Sehari Penuh/6 Hari ²

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi Sekolah

SD Inpres Kabonena mempunyai visi : “Mewujudkan anak didik yang berprestasi, beriman dan berpijak pada budaya bangsa”.

b. Misi Sekolah

Untuk mencapai visi di atas, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas adakah sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan peserta didik yang berkarakter dan berwawasan luas.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan dan budaya didisiplin disegala bidang.
- 3) Menciptakan kreativitas peserta didik dalam bidang keterampilan, seni dan raga.
- 4) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan. Menciptakan lingkungan yang bersih, indah, nyaman dan asri.³

c. Tujuan Sekolah

- 1) Tercapainya kompetensi lulusan yang unggul, berkarakter, terampil, dan cinta lingkungan.
- 2) Terwujudnya kurikulum, silabus, RPP bermuatan keterampilan abad 21

²Sumber Data : Dokumen SD Inpres Kabonena Palu, 2025

³Sumber Data, Profil Sd Inpres Kabonena, 2025

yang berkarakter, literatif, kreatif, kritis, komunikatif, kolaboratif, dan berorientasi pada ketrampilan berfikir tingkat tinggi.

- 3) Tercapainya proses pembelajaran yang menyenangkan, berkarakter, literatif, kreatif, kritis, komunikatif, kolaboratif, dan berorientasi pada keterampilan berfikir tingkat tinggi.
- 4) Tercapainya pendidik dan tenaga kependidikan yang unggul, profesional, kreatif, inovatif dan berkarakter.
- 5) Tercapainya ruang belajar, ruang terbuka hijau, dan fasilitas pembelajaran lainnya sesuai standar sarana dan prasarana pendidikan, serta pemeliharaannya secara rutin.⁴

4. Keadaan Peserta Didik di SD Inpres Kabonena Kota Palu

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, jumlah peserta didik yang terdapat di SD Inpres Kabonena Kota Palu Tahun 2024/2025 tercatat ada 113 orang peserta didik dengan rincian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Peserta Didik Sd Inpres Kabonena Kota Palu

No	Nama Kelas	L	P	JML
1	Kelas 1	10	10	20
2	Kelas 2	7	8	15
3	Kelas 3	7	7	14
4	Kelas 4	10	11	21
5	Kelas 5	9	13	22
6	Kelas 6	9	12	21
Jumlah		52	61	113

Sumber Data :Dokumen Sd Inpres Kabonena, 2025

⁴*Sumber Data, Dokumen Sd Inpres Kabonena, 2025*

5. Keadaan Tenaga Pendidik SD Inpres Kabonena Kota Palu

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, jumlah tenaga pendidik yang terdapat di SD Inpres Kabonena Kota Palu Tahun 2024/2025 tercatat ada 14 orang dengan rincian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Tenaga Pendidik SD Inpres Kabonena

No	Nama	ASN / GTY	Jabatan
1	Mukmin, M.Pd	ASN	Kepala Sekolah
2	Sri Endang, S.Pd.	ASN	Guru Kelas 3
3	Cicawati S.Pd	ASN	Guru PAI
4	Armida, S.Pd	ASN	Guru Penjas
5	Rahmat Hidayat S. Pd , M.Pd	ASN	Guru Kelas 5
6	Siti Raodah S.Pd	ASN	Guru Kelas 2
7	Nella Safitri S.Pd	ASN	Guru Kelas 4
8	Rifka Aulia, S . Pd	ASN	Guru Matematika
9	Mas'ad, S.Pd	ASN	Guru Kelas 1
10	Marni , A.ma Pd	ASN	Operator
11	Yayu Febriana, S.Pd	ASN	Operator
12	Ta'ziah, S. Pd	GTY	Guru Kelas 6
13	Emen Suherman	GTY	Penjaga Sekolah
14	Nurgita	GTY	Pustakawan

Sumber : Dokumen SD Inpres Kabonena Palu, 2025⁵

6. Sarana dan Prasarana SD Inpres Kabonena Palu

Sarana dan prasarana mempunyai peranan penting untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Beberapa ruangan yang tersedia di SD Inpres Kabonena Palu antara lain, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang BK, ruang UKS, ruang operator, musholla, kantin, dan ruang alat kebersihan.

Tabel 4.4
Keadaan Sarana dan Prasarana SD Inpres Kabonena Palu

No	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	1	Baik
4	Ruang Operator	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Mushola	1	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik
9	Kantin	1	Baik
10	Ruang alat kebersihan	1	Baik
Jumlah		10	

Sumber : Dokumen SD Inpres Kabonena Palu, 2025⁶

7. Kurikulum Yang Digunakan SD Inpres Kabonena Palu

Sejak berdirinya SD Inpres Kabonena Palu pada tahun 1980 telah digunakan beberapa kurikulum, yakni Kurikulum 1975 dan kurikulum 1984, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013, dan Kurikulum Merdeka. Selain itu, mengacu pada kurikulum yang dikembangkan oleh SD Inpres Kabonena Palu. Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah, didapatkan informasi bahwa kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Kurikulum 2013 masih digunakan di kelas III dan kurikulum merdeka diterapkan di kelas I, II, IV, V dan VI. Tahun 2025 ini menjadi tahun terakhir penggunaan kurikulum 2013.

⁶*Sumber Data, SD Inpres Kabonena, 2025.*

B. Implementasi Metode Bermain, Cerita, Menyanyi (BCM) dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Kabonena Kota Palu

1. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Kabonena Palu yaitu ibu bahwa pembelajaran berlangsung kurang lebih 90 menit di dalam kelas dengan alokasi waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Pada kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan ketua kelas memberikan arahan kepada teman-temanya untuk mengucapkan salam kepada bapak guru dan selanjutnya ketua kelas bertindak untuk memimpin doa' belajar, pada kegiatan awal pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran BCM dalam pembelajaran PAI materi mengenal nama nama nabi guru menjelaskan terlebih dahulu pelaksanaan teknisnya secara sederhana kepada peserta didik mengenai apa itu yang dimaksud dengan metode pembelajaran BCM.

Berdasarkan hasil wawancara tentang metode pembelajaran BCM dalam pembelajaran PAI dengan guru pendidikan agama Islam yaitu Ibu Cicawati. Menurut ibu guru atau yang akrab disapa Ibu Cica beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam pelaksanaan awal metode pembelajaran ini saya mencantumkan di dalam RPP dengan memasukkan metode BCM ini sebagai metode Pembelajarannya”⁷

⁷Cicawati, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Kabonena Kota Palu, Wawancara, di Ruang Kelas 3, 04 Februari 2025,

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait perencanaan awal yang dilakukan guru sebelum diterapkannya metode pembelajaran BCM dalam pembelajaran baca Pendidikan agama Islam, menurut Ibu Cicawati selaku salah satu guru pendidikan agama islam yang menjadi informan utama dalam penelitian ini :

”Dalam pelaksanaan metode pembelajaran ini saya memberdayakan atau memanfaatkan media pembelajaran seperti Infokus untuk menampilkan video materi yang saya anggap efektif. Kemudian menggunakan games Tanya jawab seputar materi dan yang berhasil menjawab akan mendapatkan hadiah permen sebagai metode Bermain, dan saya menjelaskan materi dengan bercerita maka terjadilah metode BCM. Mereka bermain,cerita, menyanyi dengan penuh semangat akan tetapi tetap dengan pengawasan langsung dari saya selaku guru agamanya⁸,

b. Kegiatan Inti

Dalam Pelaksanaan pembelajaran dengan metode BCM,seperti memutar video kisah nabi dan lagu tentang nabi. Peserta didik memberikan respon yang baik dengan bernyanyi bersama dari video yang diputar oleh guru, kemudian mereka bermain dengan menggunakan karton mencocokkan nama nabi dan mukjizatnya, kemudian saat guru bercerita tentang materi kisah nabi para peserta didik sangat antusias mendengarkan dan beberapa kali mereka bertanya pada saat sesi bercerita. Para peserta didik sangat senang dan riang mendengarkan. Berdasarkan pengamatan peneliti di dalam kisah Nabi yang dibaca dan ditulis peserta didik hanya 1 mukjizat , 2 mukjizat atau beberapa mukjizat saja yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas dalam pertemuan hari itu karena seperti yang kita ketahui alokasi waktu pembelajaran di sekolah sangatlah terbatas, selain itu dalam kegiatan inti pembelajaran dengan menerapkan metode

⁸Ibid, 04 Februari 2025

pembelajaran BCM.

Pada kegiatan ini peserta didik lainnya terlihat cukup aktif bertanya kepada temannya yang bertindak pencerita ataupun bertanya juga kepada guru agamanya karena dalam implementasi metode pembelajaran BCM ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Kabonena Palu ini tetap juga dalam pengawasan langsung dari guru agamanya⁹ Materi tentang Nabi Muhammad SAW untuk peserta didik kelas 3 SD biasanya disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan penuh keteladanan. Fokus utama adalah mengenalkan siapa Nabi Muhammad, sifat-sifat baiknya, dan beberapa peristiwa penting dalam hidup beliau. Berikut adalah ringkasan materi yang umum diajarkan:

Materi Nabi Muhammad SAW – Kelas 3 SD

1. Siapa Nabi Muhammad SAW?

- Nama lengkap: Muhammad bin Abdullah
- Lahir di kota Mekah pada tahun 570 Masehi
- Ayah bernama Abdullah, ibu bernama Aminah
- Diangkat menjadi nabi pada usia 40 tahun
- Menyebarkan agama Islam

2. Sifat-Sifat Terpuji Nabi Muhammad

Dikenal dengan sifat-sifat mulia yang bisa dicontoh oleh anak-anak:

- Shidiq (jujur)
- Amanah (dapat dipercaya)

⁹Observasi, Implementasi metode pembelajaran BCM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kegiatan awal pembelajaran, 3 Februari, 2025. 09.15.

- Tabligh (menyampaikan wahyu Allah)
- Fathanah (cerdas)

3. Masa Kecil Nabi Muhammad

- Yatim sejak kecil
- Diasuh oleh kakeknya (Abdul Muthalib), lalu oleh pamannya (Abu Thalib)
- Suka menolong dan tidak suka berbohong

4. Pekerjaan Nabi Muhammad

- Pernah menggembala kambing
- Berdagang dengan jujur (disebut Al-Amin)

5. Wahyu Pertama

- Menerima wahyu pertama di Gua Hira melalui malaikat Jibril
- Isi wahyu pertama: "Iqra" (bacalah)

6. Mengajarkan Kebaikan

Nabi Muhammad mengajarkan:

- Shalat
- Jujur dan amanah
- Menyayangi sesama
- Tidak boleh menyakiti orang lain

7. Teladan yang Baik

Nabi Muhammad adalah teladan yang baik bagi semua umat manusia.

Contoh Kegiatan Belajar

- Mendengarkan cerita tentang Nabi Muhammad
- Menyebutkan 4 sifat wajib Nabi

- Menggambar Gua Hira atau Ka'bah
- Menulis nama-nama keluarga Nabi

c. Kegiatan Akhir

Pada tahapan kegiatan akhir pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menerapkan metode pembelajaran BCM guru agama Islam menutup pembelajarannya dengan memberikan nasihat, saran dan motivasi agar peserta didik lebih rajin lagi untuk membaca dan menghafal lagu lagu tentang materi kisah Nabi dan keteladanannya. Dengan memberitahu mereka baik itu belajar lagi di rumah seperti diajari langsung oleh orang tuanya yang paham dengan materi Kisah Nabi dan keteladanannya ataupun bisa juga belajar dari youtube tentang lagu lagu Kisah Nabi dan keteladanannya dan didampingi dengan orang tua. Kemudian di akhir pembelajaran peserta didik bersama-sama membaca surah al-Asri dan guru mengucapkan salam kepada peserta didik.¹⁰

1. Materi Pembelajaran

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Cicawati selaku guru pendidikan agama Islam di SD Inpres Kabonena Palu. Materi pokok yang diajarkan pada peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode BCM adalah materi kisah Nabi dan keteladanannya . biasanya guru memerintahkan peserta didik untuk membaca dan menulis mukjizat nabi yang terdapat pada buku cetak Pendidikan Agama Islam pada setiap babnya. Selain itu juga untuk pembelajaran kedepannya guru ingin

¹⁰Observasi, Implementasi metode pembelajaran BCM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kegiatan akhir pembelajaran, 3 Februari, 2025. 11.00.

menggunakan buku khusus yang terdapat materi lebih lengkap tentang kisah nabi untuk menambah tugas dan latihan yang diberikan kepada peserta didik dengan harapan agar peserta didik lebih menguasai dalam hal memahami dan mampu menyebutkan Nama nama nabi dan keteladanannya¹¹.

2. Media Pembelajaran

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti dapatkan dari ibu Cicawati selaku guru pendidikan agama Islam di SD Inpres Kabonena Palu. Bahwa media yang digunakan pada saat pembelajaran Pendidikan agama Islam di dalam kelas diantaranya yaitu, buku cetak LKS Pendidikan Agama Islam, buku untuk catatan, papan tulis, karton, infokus, pensil, Spidol dan penghapus.

3. Evaluasi Pembelajaran

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan dari ibu Cicawati selaku guru pendidikan agama Islam di SD Inpres Kabonena Palu. Bahwa setiap selesai materi biasanya guru memberikan pertanyaan terkait materi yang telah diajarkan dan meminta beberapa peserta didik untuk menyebutkan kembali nama nabi dan mukjizatnya dan menuliskannya di buku mereka. dan guru memeriksa dan menilai hasil jawaban dari para peserta didik.

Dalam implementasi metode pembelajaran BCM dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Inpres Kabonena Palu dalam hal ini peneliti mengambil sampel penelitian dengan melakukan wawancara langsung dengan 3 orang peserta didik khususnya pada kelas 3 untuk menanyakan hasil pengalaman belajar mereka selama diterapkannya metode pembelajaran BCM dalam

¹¹ *Observasi, Implementasi metode pembelajaran BCM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kegiatan akhir pembelajaran, 3 Februari, 2025. 11.15.*

pembelajaran Pendidikan agama Islam jawaban hasil wawanca dengan mereka diantaranya sebagai berikut :

Amira Azzahra Putri selaku peserta didik :

“Saya suka bernyanyi kak jadi belajarnya menyenangkan saya tidak tegang apa kalau saya tidak suka kelas tegang atau kalau ibu guru marah marah saya takut, makanya pas ada bermain sam menyanyi saya suka sekali kaka,, itu saja kaka makasiii”¹²

Ziyyat selaku peserta didik di kelas :

“Saya senang kalau ibu guru agama masuk ibu belajarnya menyenangkan,, ibu guru pas ba suruh kitorang menyanyi jadi ba ikut menyanyi juga saya sudah .anuuu satu lagi ka,, kurang lama anu,, waktunya mauku menyanyi terus saja hehee,,oke sip kaka”¹³.

Haikal Setiawan selaku peserta didik di kelas :

“Saya senang kalau ibu guru agama masuk ibu belajarnya menyenangkan,, ibu guru pas ba suruh kitorang menyanyi jadi ba ikut menyanyi juga saya sudah .anuuu satu lagi ka,, kurang lama anu,, waktunya mauku menyanyi terus saja hehee,,oke sip kaka”¹⁴.

Berdasarkan hasil observasi penelitian dari penerapan metode pembelajaran BCM dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di SD Inpres Kabonena Palu, peneliti menemukan sebagian besar peserta didik memang sudah mulai dapat membaca dan memahami dan mengetahui kisah Nabi dan keteledanannya dengan benar terutama peserta didik yang selalu memperhatikan guru saat menjelaskan hanya ada beberapa peserta didik yang kurang memahami karena terlalu banyak bermain, dan termasuk dari kelemahan metode ini adalah

¹²Amira Azzahra Putri, Selaku Peserta Didik SD Inpres Kabonena Kota Palu, *Wawancara*, di Ruang Kelas 03 Februari 2025

¹³Ziyyat, Selaku Peserta Didik di SD Inpres Kabonena Kota Palu, *Wawancara*, di Ruang Kelas 03 Februari 2025

¹⁴Haikal, Selaku Peserta Didik d SD Inpres Kabonena Kota Palu, *Wawancara*, di Ruang Kelas 03 Februari 2025

peserta didik terlalu asyik terbawa suasana bermain sehingga menyebabkan turunnya perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Untuk itu diperlukan kontrol dan pengawasan yang ekstra dari guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi penelitian dari penerapan metode pembelajaran BCM dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di SD Inpres Kabonena Palu, peneliti menemukan sebagian besar peserta didik memang sudah mulai dapat membaca dan memahami dan mengetahui kisah Nabi dan keteledanannya dengan benar terutama peserta didik yang selalu memperhatikan guru saat menjelaskan hanya ada beberapa peserta didik yang kurang memahami karena terlalu banyak bermain, dan termasuk dari kelemahan metode ini adalah peserta didik terlalu asyik terbawa suasana bermain sehingga menyebabkan turunnya perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Untuk itu diperlukan kontrol dan pengawasan yang ekstra dari guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam.

C. Efektivitas Metode Pembelajaran BCM dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Kabonena Palu

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian dari penerapan metode pembelajaran BCM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Kabonena Palu dipandang telah efektif jika dilihat dari indikator efektivitasnya suatu pembelajaran seperti yang telah dipaparkan pada kajian teori pertama Peningkatan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal pertama dalam hal pengorganisasian

materinya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam dengan menerapkan metode pembelajaran BCM di sekolah ini sudah tersusun secara baik dan resmi dalam sebuah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dalam pelaksanaannya biasanya dilakukan pada beberapa materi yang terdapat di buku cetak Pegangan Guru Pendidikan Agama Islam Kemudian guru memerintahkan peserta didik untuk memperhatikan materi yang terdapat Kisah Nabi dan keteladanannya di dalam buku paket Pendidikan Agama Islam yang dimiliki guru yang ditayangkan melalui Infokus. Untuk indikator kedua pembelajaran itu dikatakan efektif apabila terjalin komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran, dalam hal ini ketika diterapkannya metode pembelajaran BCM dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam Palu komunikasi yang terjalin sudah cukup baik berdasarkan pengamatan peneliti terlihat peserta didik cukup aktif bertanya kepada guru ataupun teman sebayanya, untuk indikator ketiga pembelajaran itu dikatakan efektif jika adanya rasa antusias dan penguasaan materi pembelajaran dengan baik, dalam pelaksanaan metode pembelajaran BCM dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di SD Inpres Kabonena Palu rasa antusias peserta didik cukup tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran para peserta didik bisa menyebutkan kepada gurunya dan masih disarankan lagi bagi gurunya untuk sering membaca dan melihat kisah kisah Nabi dan Keteladanannya di luar jam sekolah, indikator efektivitas pembelajaran yang keempat sudah terdapat dalam proses pembelajarannya yaitu adanya sikap positif terhadap peserta didik hal ini terlihat sikap ramahnya guru dalam melayani dan menjelaskan materi yang akan dibahas kepada peserta didik di kelas, indikator efektivitas pembelajaran yang kelima adanya penilaian yang adil menurut peneliti penilain yang dilakukan oleh guru sudah adil karena peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan mendapatkan nilai tambahan sedikit lebih tinggi dari peserta didik lainnya yang diberikan pertanyaan dan

tidak bisa menjawab dalam pembelajaran Kisah Nabi dan keteladanannya yang dinilai utama itu adalah mampu menyebutkan mukjizat dan keindahan tulisan peserta didik.

Terlihat juga beberapa peserta didik yang sangat aktif diketahui oleh temannya dalam proses pembelajaran di kelas. Bagi guru, biasanya agak sulit untuk menentukan media yang tepat bagi seorang peserta didik atau beberapa orang peserta didik yang harus dibimbing di sekolah ini. Tidak semua peserta didik yang pandai atau cepat waktu belajarnya dapat dalam 90 menit pembelajaran di kelas. Akan tetapi dari berbagai kendala yang terjadi dalam implementasi metode pembelajaran BCM dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di SD Inpres Kabonena Palu terdapat juga beberapa kelebihan dari diterapkannya metode BCM ini bagi peserta didik yang menyukai bercerita, bermain dan menyanyi karena hal ini merupakan kesempatan bagi mereka untuk melatih diri dan memahami materi melalui cara yang mereka sukai. Selain itu juga dari diterapkannya metode pembelajaran BCM dapat mempererat hubungan antara sesama peserta didik sehingga mempertebal rasa kerja sama dan kekompakan diantara mereka. Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila pembelajaran yang dilakukan telah memenuhi keseluruhan indikator efektivitas pembelajaran atau memenuhi sebagian besar indikator efektivitas pembelajaran yang ada dan pembelajaran itu dikatakan efektif karena memenuhi sebagian besar dari indikator pembelajaran yang ada¹⁵.

D. Peningkatan Motivasi Belajar pada peserta didik

Pentingnya motivasi belajar peserta didik motivasi belajar adalah dorongan

¹⁵ *Observasi dan Wawancara, Implementasi metode pembelajaran BCM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kegiatan akhir pembelajaran, 10 Februari, 2025. 10.15.*

internal atau eksternal yang membuat seseorang ingin belajar, berusaha, dan bertahan dalam proses pembelajaran.

Indikator peningkatan motivasi belajar dari metode pembelajaran bermain, bercerita, dan menyanyi (sering digunakan pada pendidikan anak usia dini atau jenjang awal pendidikan dasar) dapat dilihat dari beberapa aspek, baik secara kognitif, afektif, maupun perilaku. Berikut adalah indikator-indikator yang dapat digunakan:

1. Minat dan antusiasme peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi saat mengikuti kegiatan bermain, bercerita, dan menyanyi. Peserta didik terlihat bersemangat datang ke kelas atau mengikuti sesi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa Peserta didik tertarik dan fokus saat kegiatan pembelajaran pada saat guru melakukan sesi games tanya jawab terlihat peserta didik memperhatikan dan juga beberapa kali bertanya dan kemudian mereka fokus mendengarkan saat proses pembelajaran berlangsung. Rasa antusiasme mereka juga terlihat ketika mereka dengan serius menanyakan apakah ada hadiah yang mereka akan dapatkan jika berhasil menjawab dengan benar. Hal ini dapat dikatakan efektif apabila indikator motivasi pertama ini terpenuhi. Peningkatan motivasi terlihat di indikator pertama ini para peserta didik menunjukkan minat dan antusiasme didalam proses pembelajaran pendidikan agama islam¹⁶.

2. Keterlibatan aktif peserta didik aktif berpartisipasi dalam kegiatan

¹⁶ *Observasi, Implementasi metode pembelajaran BCM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kegiatan akhir pembelajaran, 10 Februari, 2025. 10.15.*

(misalnya ikut menyanyi, menanggapi cerita, atau bermain peran). Peserta didik berani mengemukakan pendapat atau menanggapi pertanyaan. Peserta didik terlibat secara emosional dengan cerita atau lagu (misalnya tertawa, terharu, atau penasaran). Terlihat peserta didik sangat aktif pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan media infokus dan menyanyikan lagu tentang nabi Muhammad Luar biasa. Bisa dikatakan indikator kedua ini sangat terpenuhi dilihat dari situasi kelas yang aktif dan tidak monoton sesuai dengan prinsip dari metode BCM yang dikhususkan untuk menumbuhkan semangat dan motivasi belajar peserta didik di SD Inpres Kabonena Kota Palu

3. Inisiatif dan keinginan belajar peserta didik menunjukkan inisiatif untuk belajar lebih lanjut, misalnya ingin mengulang lagu/cerita di rumah. Peserta didik bertanya atau menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi yang disampaikan melalui media tersebut. Peserta didik mencoba mengembangkan ide sendiri dari cerita atau lagu yang dipelajari. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik juga mengusulkan agar lagu dan video pembelajarannya diganti atau dilanjutkan ke lagu dan video pembelajaran dengan durasi dan waktu ceritanya lebih dipanjangkan¹⁷.

4. Kepuasan dan kesenangan dalam belajar peserta didik merasa senang dan nyaman selama proses pembelajaran. Peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran dengan metode tersebut lebih menyenangkan dibanding metode lainnya. Peserta didik tidak merasa bosan meskipun materi diulang.. Perubahan

¹⁷ *Observasi, Implementasi metode pembelajaran BCM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kegiatan akhir pembelajaran, 10 Februari, 2025. 11.20.*

Sikap terhadap Pembelajaran Peserta didik yang sebelumnya pasif menjadi lebih terbuka dan percaya diri. Peserta didik yang awalnya tidak tertarik menjadi lebih peduli dan menghargai proses belajar. Peserta didik menunjukkan sikap positif terhadap guru dan teman dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sikap perubahan peserta didik di kelas 3 SD Inpres Kabonena Kota Palu sangat signifikan dikarenakan metode BCM juga efektif dalam menumbuhkan minat serta motivasi belajar peserta didik sehingga membantu terpenuhinya indikator motivasi yang ke empat ini. Terlihat peserta didik sangat puas dan menikmati proses pembelajaran pendidikan Agama Islam¹⁸.

5. Meningkatnya kedisiplinan dan tanggung jawab dalam belajar peserta didik menjadi lebih rajin mengerjakan tugas, mengikuti pelajaran secara teratur, dan datang tepat waktu ke kelas PAI. Hal ini menunjukkan komitmen dan kesadaran akan pentingnya ilmu agama dalam kehidupan.

6. Terpenuhinya target pembelajaran yang ditetapkan peserta didik mampu mencapai atau melebihi standar kompetensi dan tujuan pembelajaran PAI, seperti memahami konsep tauhid, fiqih, akhlak, dan sejarah Islam dengan baik¹⁹.

7. Meningkatnya kemandirian belajar Peserta didik tidak hanya mengandalkan guru, tetapi juga aktif mencari informasi dari buku, internet, atau bertanya kepada orang yang lebih tahu tentang agama. Ini menunjukkan adanya dorongan dari dalam diri (intrinsik) untuk terus belajar agama.

¹⁸ *Observasi, Implementasi metode pembelajaran BCM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kegiatan akhir pembelajaran, 10 Februari, 2025. 10.15.*

¹⁹ *Observasi, Implementasi metode pembelajaran BCM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kegiatan akhir pembelajaran, 10 Februari, 2025. 10.15.*

8. Timbulnya kepuasan dan kebanggaan dalam mempelajari PAI peserta didik merasa bangga dan senang ketika memahami dan mengamalkan ajaran Islam, serta merasa belajar PAI bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, bukan hanya untuk nilai semata.

9. Terpenuhinya Target Pembelajaran yang Ditetapkan Peserta didik mampu mencapai atau melebihi standar kompetensi dan tujuan pembelajaran PAI, seperti memahami konsep tauhid, fiqih, akhlak, dan sejarah Islam dengan baik.

10. Meningkatnya kemandirian belajar peserta didik tidak hanya mengandalkan guru, tetapi juga aktif mencari informasi dari buku, internet, atau bertanya kepada orang yang lebih tahu tentang agama. Ini menunjukkan adanya dorongan dari dalam diri (intrinsik) untuk terus belajar agama²⁰.

11. Timbulnya kepuasan dan kebanggaan dalam mempelajari PAI peserta didik merasa bangga dan senang ketika memahami dan mengamalkan ajaran Islam, serta merasa belajar PAI bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, bukan hanya untuk nilai semata²¹.

Diantara beberapa faktor peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD inpres Kabonena Kota Palu ditemukan bahwa peserta didik telah termotivasi dengan munculnya sikap dari indikator yang telah dijelaskan diatas.

²⁰ *Observasi, Implementasi metode pembelajaran BCM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kegiatan akhir pembelajaran, 10 Februari, 2025. 10.15.*

²¹ *Observasi, Implementasi metode pembelajaran BCM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kegiatan akhir pembelajaran, 10 Februari, 2025. 10.15.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

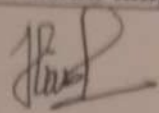
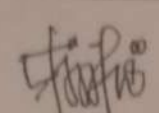
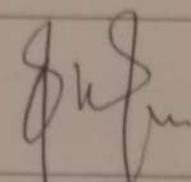
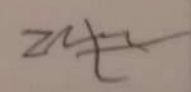
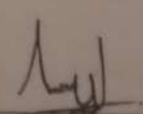
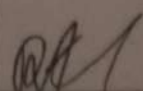
Berdasarkan hasil penelitian dari peneliti tentang masalah ini, maka hasil ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi metode pembelajaran BCM pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Inpres Kabonena Palu dalam hal pelaksanaannya cukup sederhana dimana guru agama Islam memilih media pembelajaran seperti infokus yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran. Dengan menggunakan bermain, cerita, bernyanyi guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik, Akan tetapi dari hasil pelaksanaannya pada mata masih terdapat juga peserta didik yang kurang memahami materi dari diterapkannya metode tersebut
2. Implementasi metode BCM pada mata pelajaran Pendidikan agam Islam di SD Inpres Kabonena Kota Palu masih kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala seperti waktu pelaksanaan yang singkat, ketidakseriusan sebagian peserta didik dalam belajar, rasa malu untuk bertanya, dan kesulitan bagi guru untuk mengatur peserta didik karena suasana kelas terlalu aktif. Meskipun demikian, terdapat beberapa kelebihan dari metode BCM yang diterapkan di sekolah ini seperti timbulnya kesenangan peserta didik dalam belajar, serta mempererat hubungan antara sesama peserta didik.

B. Saran

1. Diharapkan kepada para guru khususnya guru pendidikan agama Islam, dapat berusaha lagi meningkatkan peranannya ketika menerapkan metode pembelajaran BCM pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Agar peserta didik lebih termotivasi dan lebih menguasai materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Bagi guru yang ingin menerapkan metode BCM diharapkan untuk lebih mempersiapkan perangkat pembelajarannya, alat dan media pembelajaran dengan baik.
3. Guru hendaknya memberikan tambahan waktu pembelajaran PAI diluar jam pelajaran, seperti di Mushola.
4. Untuk pihak sekolah juga agar supaya lebih melengkapi lagi media dan sarana pembelajaran dibutuhkan seperti pengadaan buku khusus guna meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan agama Islam di SD Inpres Kabonena Kota Palu

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda tangan
1.	Mukmin, S.Pd	Kepala Sekolah di SD Inpres Kabonena Kota Palu	
2.	Cicawati, S.Pd	Guru PAI di SD Inpres Kabonena Palu	
3.	Sri Endang, S.Pd	Wali Kelas 3 di SD Inpres Kabonena Kota Palu	
4.	Haikal Setiawan	Peserta didik di SD Inpres Kabonena Kota Palu	
5.	Ziyyat	Peserta didik di SD Inpres Kabonena Kota Palu	
6.	Hafiz	Peserta didik di SD Inpres Kabonena Kota Palu	
7.	Akifa Nayla Putri	Peserta didik di SD Inpres Kabonena Kota Palu	
8.	Amira Azzahra Saputri	Peserta didik di SD Inpres Kabonena Kota Palu	
9.	Ananda Fatin Satira	Peserta didik di SD Inpres Kabonena Kota Palu	
10.	Moh. Rafa	Peserta didik di SD Inpres Kabonena Kota Palu	

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi dalam penelitian adalah mengamati, mencatat, dan mendokumentasikan hal hal yang terjadi dilapangan. Adapun yang diamati, dicatat dan didokumentasikan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Lokasi dan sejarah SD Inpres Kabonena Kota Palu
2. Kondisi guru dan peserta didik di SD inpres Kabonena Kota Palu
3. Keadaan sarana dan prasarana SD Inpres Kabonena kota Palu
4. Proses penerapan metode BCM dalam pembelajaran PAI

Transkrip Wawancara

1. Berapakah jumlah guru pendidikan agama islam di sekolah SD Inpres Kabonena Kota Palu?

Ibu Mukmin, S.Pd :

Guru pendidikan agama Islam di sekolah ini hanya ada satu orang, guru agama Islam perempuan namanya ibu Cicawati S, Pd. ade bisa menghubungi ibu guru ini sebagai informan wawancaranya yaa...

2. Apakah visi, misi dan tujuan didirikannya sekolah ini?

3. Bagaimanakah keadaan guru dan peserta didik di sekolah ini ?

4. Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana di sekolah ini ?

Ibu Mukmin S, Pd :

Daftar pertanyaan ade.. ini semuanya bisa ade lihat jawabannya terdapat dalam dokumen file resmi file sekolah yang akan saya kirimkan lewat Whats Up saja disitu lengkap datanya.. kalau kurang jelas nanti Tanya saja operator ibu Marni yaa

5. Apakah kurikulum yang diterapkan di sekolah ini ?

Ibu Marni, A.Ma, Pd :

Jadi dee Kurikulum yang digunakann di sekolah kami saat ini adalah kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum 2013 masih digunakan di kelas IX dan kurikulum merdeka diterapkan di kelas VII dan VIII dan tahun 2025 ini menjadi tahun terakhir penggunaan kurikulum 2013 di sekolah kami.

6. Apa yang Ibu ketahui tentang Metode Pembelajaran Bermiaain, cerita, menyanyi (BCM) ?

Ibu Cicawati :

Metode pembelajaran ini adalah salah satu metode yang bisa membuat suasana kelas menjadi lebih hidup, tidak monoton, dan anak anak merasa senang dan tidak tegang selama proses pembelajaran berlangsung. Metode ini sering saya



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Moh. Anugrah
TTL : Palu, 12 April 2002
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1)
Alamat : Jl. Bukit Tinggi Kabonena
Judul :

NIM : 201010141
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Semester : IX
HP : 083136430285

✓ Penerapam Metode Bermain, Cerita, Menyanyi (BCM) dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Kabonena Kota Palu

• penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Ruqyah Oleh Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Cabang Parigi Moutong, Sulawesi Tengah

• Peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran nilai-nilai keagamaan pada siswa SD Inpres Kasoloang, Kab Pasangkayu Sulawesi Barat

Sigi, 23 Oktober 2024
Mahasiswa,

Moh. Anugrah
NIM.201010141

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I: DR. Kasmirati, S.Ag. M.Pd.

Pembimbing II: DR. H. Agustan, M.Pd.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Ketua Jurusan,

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 2107 TAHUN 2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang :
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
 - bahwa saudara yangg tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mamp melaksanakan tugas tersebut;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.

- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, Tentang Universitas Islam Negeri Datokaram Palu;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulus Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilm Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabata 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :
- Dr. Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I
 - Dr. Agustan, S.Ag., M.Pd.I.
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Moh. Anugrah
NIM : 201010041
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE BCM (BERMAIN, CERITA, MENYANYI) DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD INPRES KABONENA KOTA PALU

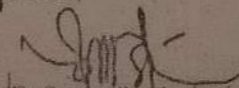
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mul penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dala bentuk skripsi;

- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan par dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024

- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunak sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 20 Oktober 2024
Dekan,



Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Nama : Moh. Anugrah
 NIM : 201010041
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal Skripsi : PENERAPAN METODE BCM (BERMAIN, CERITA, MENYANYI) DALAM
 PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD INPRES KABONENA KOTA PALU
 Tgl / Waktu Seminar : Selasa, 03 Desember 2024/09:00 s/d Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1.	NILAWATI	201010149	PAI / IX		
2.	MILA KARMILA	201010156	PAI / IX		
3.	Ukh. Yasti	201010129	PAI / IX		
4.	SYahrul I Djampa	201010113	PAI / IX		
5.	Ferdiansyah	201010119	PAI / IX		
6.	AIDIL	201010103	PAI / IX		
7.	Tanwiruzaman	201030009	PAI / IX		
8.	Wafiq Azizah	201010088	PAI / IX		
9.	Muhammad Zulfar	201010004	PAI / IX		
10.	Try Wahyuni	201010001	PAI / IX		
11.	AliF Alamsyah	20101041	IPS / IX		
12.	MUH RIZKI EFFENDI	221030016	MPI / S		

Sigi, 02 Desember 2024

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Penguji,

Dr. Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I.
 NIP.197806062003122001

Agustan, S.Ag., M.Pd.I.
 NIP. 196808242000031001

Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 197510212006042001

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Ketua Jurusan PAI

Iumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.A.



BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Selasa, 03 Desember 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Moh. Anugrah
NIM : 201010041
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PENERAPAN METODE BCM (BERMAIN, CERITA, MENYANYI) DALAM
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD INPRES KABONENA KOTA PALU
Pembimbing : I. Dr. Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I.
II. Agustan, S.Ag., M.Pd.I.
Penguji : Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		- Konsisten dalam penggunaan kata - tambah teori yg terkait dgn judul.
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		Perbaiki teknik penulisan
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	86	

Sigi, 2 November 2024

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Penguji,

Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197510212006042001

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Selasa, 03 Desember 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Moh. Anugrah
NIM : 201010041
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PENERAPAN METODE BCM (BERMAIN, CERITA, MENYANYI) DALAM
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD INPRES KABONENA KOTA PALU
Pembimbing : I. Dr. Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I.
II. Agustan, S.Ag., M.Pd.I.
Penguji : Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	84	isi intro motivasi & makna dalam tulisan
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		Teknik penulisannya & perbaikan & sefina dengan pedoman penulisan KT
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	84	

Sigi, November 2024

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing I,

Dr. Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197806062003122001

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 261 /Un.24/F.I/PP.00.9/01/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 23 Januari 2025

Yth. Kepala SD Inpres Kabonena Kota Palu

Di
Tempat

Assalamualaikum wr.wb.

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Moh Anugrah
NIM : 201010041
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 12 April 2002
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Bukit Tinggi
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE BERMAIN, CERITA, MENYANYI
(BCM) DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SD INPRES KABONENA KOTA PALU
No. HP : 083136430285

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I.
2. Dr. Agustan, S.Ag., M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



Assalam,
Dekan,

Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.

NIP. 197312312005011070



PEMERINTAH KOTA PALU
SD INPRES KABONENA



Jalan Munif Rahman Nomor 09 Palu, Sulawesi Tengah 94227
Telepon (0451) 492101 - Email: sdinpreskabonena@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : KP.7/520/421.2/Pend/2025

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : 267/Un.24/F.I/PP.00.9/01/2025 Tanggal, 23 Januari 2025 tentang melakukan Penelitian untuk menyusun Skripsi.

Bahwa benar Mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini telah selesai melakukan penelitian dengan judul Implementasi Metode Bermain, Cerita, Menyanyi (BCM) Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Inpres Kabonena Kota Palu.

Nama : Moh. Anugrah
Nim : 201010041
Fakultas : FTIK
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI 2)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 25 Maret 2025

Mengetahui
Kepala Sekolah



MUKMIN, S. Pd.SD

Nip. 19690816 199002 2 002

LAPORAN PENYELESAIAN BIMBINGAN DARI DOSEN PEMBIMBING

Yth : Ketua Program Studi Jumri Hi. Tahang Babre
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
UIN Daokarama Palu

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Dr. Kasmidi, S. Ag. M. Pd. I
NIP : 197802022009121002
Pangkat/ Golongan : II/a
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai : Pembimbing I
2. Nama : Dr. Agustan, S. Ag., M. Pd. I
NIP : 196808242000031001
Pangkat/ Golongan : III/a
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai : Pembimbing II

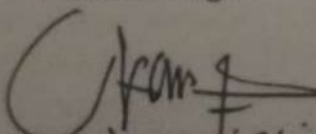
Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa :

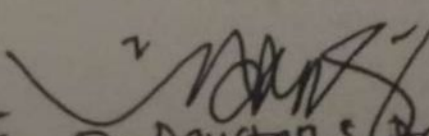
Nama : Moh. Anugrah
NIM : 201010041
Program Studi : PAI
Judul : Implementasi Metode Bura dalam

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan di hadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

15 Juni 2027
Palu,
Pembimbing II

Pembimbing I


Dr. Kasmidi, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 197802022009121002


Dr. Agustan, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 196808242000031001

peningkatan Motivasi
Belajar peserta didik
pada mata pelajaran
PAI di Sb-mpas
Kabonena palu.

FOTO 3 X 4

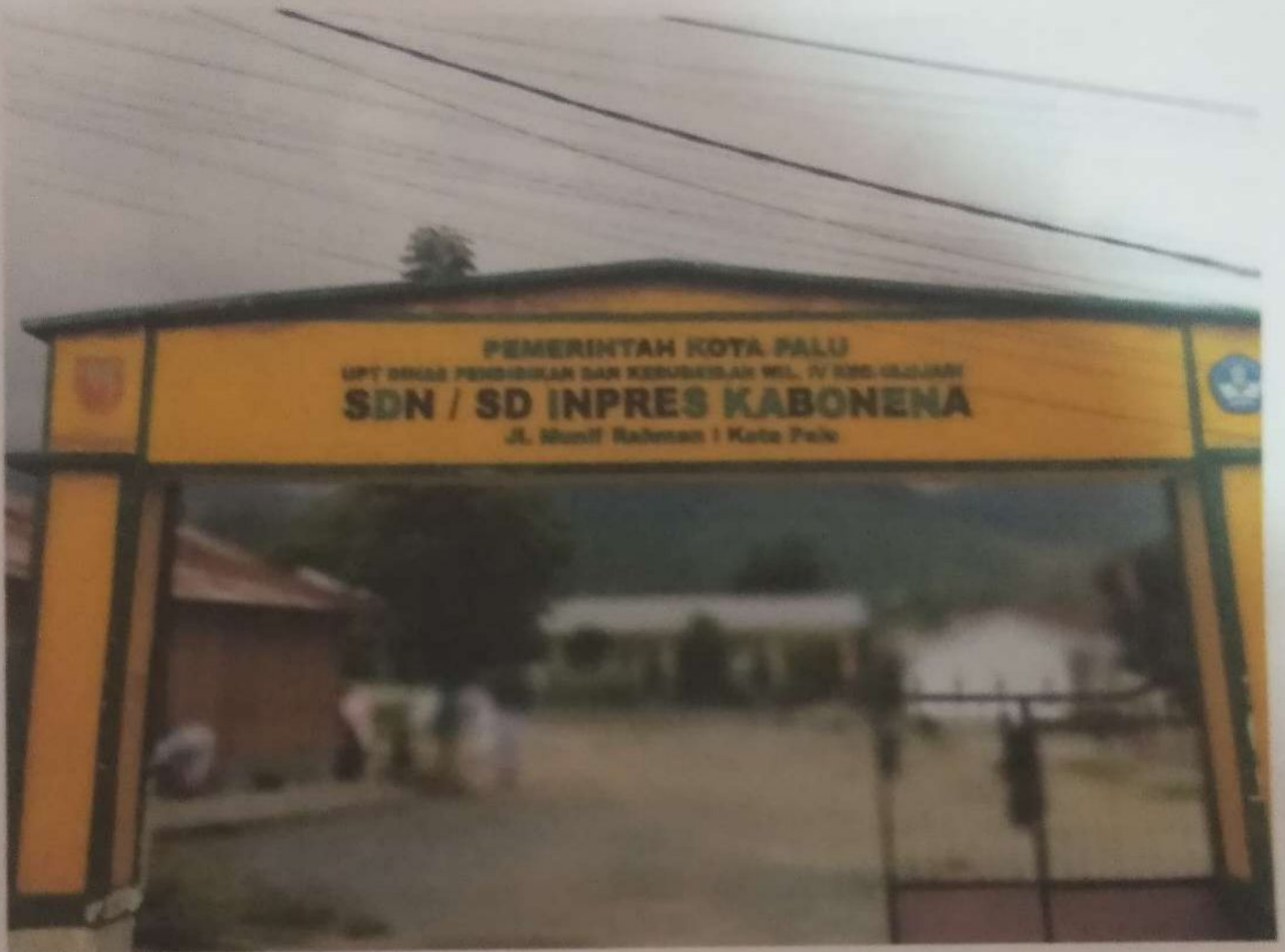
KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

NAMA	Moh. Anwar
NIM	201010041
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Rabu/12/Juni/2024	Siti Azhar Adlin	Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Berjamaah di MA-Al-Ehsanul Barokah	1. Drs. H. Syarif, M. A. 2. Ulfah Komala, S. Pd., M. S. I.	Ulfah
2	Kami/25/Apr/2019	Winda	Pengembangan media pembelajaran matematika berbasis artificial intelligence (AI) berbasis nilai kearifan lokal dan meningkatkan kemampuan literasi digital	1. Nurul Huda, S. Pd., M. Si. 2. Rizki Elfa S. Pd., M. Pd.	Nurul Huda
3	Kami/25/09/2019	Mitra	Pengembangan media pembelajaran berbasis artificial intelligence (AI) berbasis nilai kearifan lokal dan meningkatkan kemampuan literasi digital	1. Rafiq Badlihar, M. Pd. 2. Rizki Elfa, S. Pd., M. Pd.	Rafiq
4	Seni/29/09/2019	Fitri Jannah Rati	Perbandingan kemampuan presentasi mahasiswa didik dari Self-Concept	1. Nurul Huda, S. Pd., M. Si. 2. Yulia, M. Pd.	Nurul Huda
5	Kami/30/01/2019	Eka Farida Yanti	Kemampuan representasi matematis siswa didik ditinjau dari Self-Concept	1. Rafiq Badlihar, M. Pd. 2. Yulia, M. Pd.	Rafiq
6	Kami/30/01/2019	Nouha Sari	Pengaruh kognitif dan proses belajar siswa pada materi persamaan matematika terhadap kemampuan kognitif	1. Rafiq Badlihar, M. Pd. 2. Yulia, S. Pd., M. Pd.	Rafiq
7	Kami/30/05/2019	Yuni Azizah	Profil kemampuan komunikasi matematis siswa SMP/MTs ditinjau berdasarkan gaya kognitif	1. Rafiq Badlihar, M. Pd. 2. Yulia, S. Pd., M. Pd.	Rafiq
8	Kami/30/01/2019	Amir Basari Zamki	Penerapan nilai-nilai religius berbasis madrasah di lingkungan pesantren di tingkat kelas XI MTsN 2 Kota Palu	1. Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M. Pd. 2. Nurul Huda, S. Pd., M. Si.	Nurul Huda
9	Seni/03/06/2019	TVur Ilsa	Pengembangan media pembelajaran matematika berbasis artificial intelligence (AI) berbasis nilai kearifan lokal dan meningkatkan kemampuan literasi digital	1. Rafiq Badlihar, M. Pd. 2. Rizki Elfa, S. Pd., M. Pd.	Rafiq
10	Kami/06/06/2019	Wahida	Implementasi program Tahfiz Al-Qur'an pada pesantren di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fath	1. Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M. Pd. 2. Fitri Handayani, M. Hum.	Fitri

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



TAMPAK DEPAN GERBANG SEKOLAH



GEDUNG BAGIAN DALAM SEKOLAH



WAWANCARA BERSAMA IBU MUKMIN S, Pd SELAKU KEPALA SEKOLAH SD INPRES KABONENA SEKALIGUS PEMBERIAN SURAT IZIN PENELITIAN KEPADA PIHAK SEKOLAH



**WAWANCARA BERSAMA IBU CICAWATI S, Pd SELAKU GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD INPRES KABONENA KOTA PALU**



**WAWANCARA BERSAMA AMIRA AZZAHRA PUTRI SELAKU PESERTA
DIDIK KELAS 3 TERKAIT IMPLEMENTASI METODE BCM**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Moh Anugrah

Tempat /Tanggal Lahir : Palu, 12 April 2002

NIM : 20.1.10.10041

Alamat: Jl.Bukit Tinggi Kabonena

No. Whats Up: 0877-5938-6282

Facebook : Manugrah12

Instagram : It'smeanugrah12

Nama Ayah : Muhammad Anwar

Nama Ibu : Cicawati S,Pd.



B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SD, tahun lulus : SDN Donggala Kodi, 2014
2. SMP, tahun lulus : Mts Negeri 2 Kota Palu, 2017
3. SMA, tahun lulus : MA Negeri 1 Palu, 2020

C. Pengalaman Organisasi dan Penghargaan

1. Anggota Osis MA Negeri 1 Palu 2018- 2019
2. Kordinat Bidang Himpunan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam 2021
3. Pelatih Pendamping Sabuk Hitam Dan 1 Karate Kyokushin 2021
4. Juara event KickBoxing Sulawesi Tengah 2022
5. Pelatih Utama Sabuk Hitam Dan 2 Karate Kyokushin 2023